



Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Siswa Kelas III SDI Nurbasma Kabupaten Malaka

Novidelianti A. Muti, Universitas Nusa Cendana Kupang

Taty R. Koroh ✉, Universitas Nusa Cendana Kupang

Vera R. Bulu, Universitas Nusa Cendana Kupang

✉ novidelianti54@gmail.com

Abstract: This research aims to improve the ability to read aloud using picture story media for class III students at SDI Nurbasma, Malaka Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with the following stages: planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were 15 class III students at SDI Nurbasma, Malaka Regency. Data collection was carried out using test, observation and documentation techniques. This data was analyzed using quantitative data analysis techniques. The results of the first cycle test research showed that 4 students (27%) had completed it, while the other 11 students (73%) had not completed it. In cycle II, 12 students (80%) completed it and 3 students (20) did not complete it. Improvement in reading aloud skills can be seen from the increase in the average score for aspects of accuracy, pronunciation, fluency intonation and voice clarity. Therefore, it can be concluded that picture story media can improve the ability to read aloud using picture story media for class III students at SDI Nurbsama Malaka Regency.

Keywords: *Ability to read aloud, picture story media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar siswa kelas III SDI Nurbasma Kabupaten Malaka. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Nurbasma Kabupaten Malaka yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik tes, observasi dan dokumentasi. Data ini dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis data secara kuantitatif. Hasil penelitian tes siklus I terdapat 4 peserta didik (27%) yang tuntas sedangkan 11 peserta didik (73%) lainnya belum tuntas. Pada siklus II sebanyak 12 peserta didik (80%) yang tuntas dan 3 peserta didik (20) belum tuntas. Peningkatan keterampilan membaca nyaring dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, lafal, intonasi kelancaran dan kejelasan suara. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar siswa kelas III SDI Nurbsama Kabupaten Malaka.

Kata kunci: Kemampuan membaca nyaring, media cerita bergambar

Received 18 Maret 2025; **Accepted** 11 April 2025; **Published** 10 Mei 2025

Citation: Muti, N.A., Koroh, T.R., & Bulu, V.R. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Siswa Kelas III SDI Nurbasma. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (02), 229-236.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan karena bahasa berperan sebagai alat berpikir selama proses pembelajaran, terutama bagi anak-anak yang masih bersekolah. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah melalui kegiatan membaca (Wicaksono et al., 2023). Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk mempelajari budaya suatu bangsa, bahkan membaca merupakan kunci utama sebagai pembuka segala rahasia kehidupan. Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan (Abdul, 2018). Membaca merupakan hal yang sangat penting selama proses pembelajaran, karena pada prosesnya membaca akan melibatkan banyak indra dan jiwa untuk memahami pesan atau simbol yang tertulis dalam mengembangkan cara pikir dan berimajinasi (Aulia & Munajah, 2021).

Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis, kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Kemampuan membaca merupakan modal dasar bagi siswa dalam pembelajaran di sekolah, karena dengan membaca siswa dapat memberikan makna terhadap tulisan. Kemampuan membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi potensi belajar bahasa Indonesia (Devi, Said, & Yusnan, 2024).

Kegiatan membaca harus dilakukan secara rutin sejak Pendidikan dini untuk membangun potensi siswa. Di era pendidikan 4.0 khususnya pada sekolah dasar, minat membaca sangat perlu untuk ditingkatkan. Kemampuan membaca sangat penting untuk siswa karena ketika semakin banyak membaca, maka akan banyak ilmu yang diperoleh sekaligus membuka alam pikiran seseorang (Hadi, Sarifah, Maftuhah, & Putri, 2023).

Data keterampilan membaca di Nusa Tenggara Timur (NTT) menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan Rapor Pendidikan Kemendikbud, kemampuan literasi membaca di NTT baru mencapai 43%. Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan rendahnya budaya literasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum adanya tradisi membaca sejak dini, fasilitas Pendidikan yang belum memadai dan belum semua desa memiliki taman baca. Pemanfaatan media membaca dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, minat baca dan pemahaman siswa terhadap bahasa.

Berdasarkan rapor pendidikan SDI Nurbasma masih banyak peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimana pada bagian kemampuan literasi membaca siswa SDI Nurbasma kabupaten malaka kecamatan malaka timur baru mencapai 47,15%. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran tanpa memberikan konteks konkrit atau nyata. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam membaca, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang kurang cocok juga mengakibatkan kurangnya perhatian dan keaktifan dalam pembelajaran. Peserta didik menganggap belajar membaca membosankan sehingga mengurangi minat mereka dalam membaca dan berdampak pada kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil observasi khususnya peserta didik kelas III SDI Nurbasma, terdapat masalah pada rendahnya kemampuan membaca nyaring. Kebanyakan siswa masih membaca dengan monoton, tanpa memperhatikan teknik-teknik membaca nyaring yang baik (seperti lafal, intonasi, tanda baca, jeda dan lain sebagainya). Hal ini disebabkan karena guru hanya memanfaatkan buku teks bacaan sebagai bahan pembelajaran dan juga guru belum menggunakan media secara konsisten dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran berupa media cerita bergambar untuk mendorong siswa memiliki dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Media cerita bergambar adalah media yang menyajikan cerita dengan gambar atau ilustrasi yang saling berkaitan. Media cerita bergambar memiliki beberapa keunggulan di

antaranya memudahkan pemahaman, menarik minat anak-anak, membantu mengembangkan kemampuan social emosional, membantu mengembangkan kreatifitas berpikir, membantu merangsang rasa ingin tahu dan membantu meningkatkan kemampuan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian oleh beberapa peneliti diantaranya (Sakina Radja et al., 2024) menyatakan penggunaan media cerita bergambar secara signifikan membantu siswa dalam memahami materi bacaan, meningkatkan minat baca, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dan dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pembelajaran di sekolah dasar, sejalan dengan hal tersebut (Sulfiati, 2022) menyatakan penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan penerapan media cerita bergambar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan juga siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran, selanjutnya (Suyani et al., 2020) menyatakan bahwa media pembelajaran cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat membaca siswa karena dengan menggunakan cerita bergambar siswa dapat melihat uritan gambar seri yang saling memiliki antara gambar satu dengan yang lainnya, dan mereka dapat menceritakan sesuai penglihatan dan pemahamannya masing-masing sehingga membuat siswa senang dan tidak merasa bosan selama pembelajaran. Oleh sebab itu media cerita bergambar menjadi salah satu solusi yang cukup efektif meningkatkan hasil belajar.

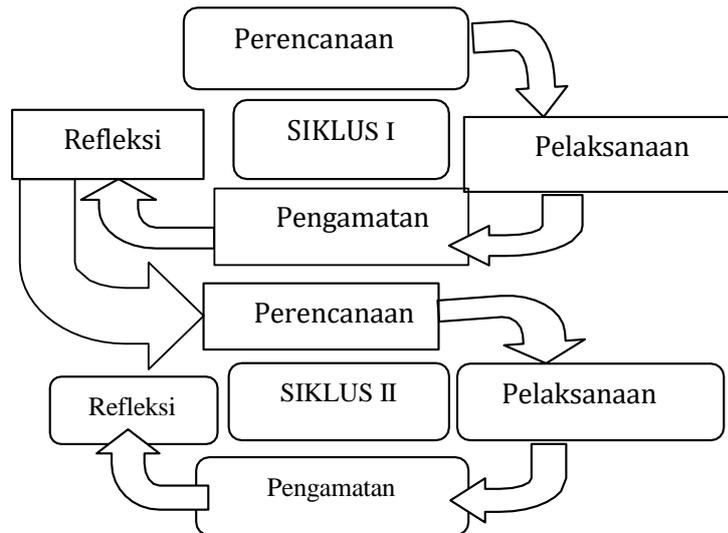
Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar pada siswa kelas III SDI Nurbasma Kabupaten Malaka Kecamatan Malaka Timur. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi siswa dalam membaca nyaring dengan penggunaan media cerita bergambar dan juga mengembangkan media cerita bergambar lebih menarik.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada tahap kegiatannya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah itu observasi digunakan untuk mengamati tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengevaluasi keaktifan dan kemampuan guru atau peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar dan yang terakhir tahap refleksi dimana pada tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji hasil yang telah dicapai dan permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran pada siklus I sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes unjuk kerja kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar. Guru menilai saat siswa menunjukkan kemampuan membaca nyaring di depan kelas. Hal yang perlu dinilai guru terhadap siswa yaitu ketepatan tulisan saat membaca, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran membaca dan kejelasan suara.

Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Skema penelitian tindakan kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Nurbasma Kabupaten Malaka Kecamatan Malaka Timur Desan Numponi dengan subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 12 peserta didik laki -laki dan 3 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan teknik tes yang digunakan adalah tes lisan karena fokus penilaian adalah cara siswa membaca sehingga siswa diminta untuk maju di depan kelas secara bergiliran membaca secara nyaring menggunakan media cerita bergambar. Data diperoleh melalui instrumen yang telah disiapkan sebelumnya menggunakan rubrik penilaian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada siklus I mendeskripsikan proses dan penyajian data penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dengan menggunakan media cerita bergambar

1. Hasil Observasi aktivitas guru

Dari hasil observasi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat pencapaian langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana atau skenario yang telah disusun dalam RPP dan hasil dari observasi guru dalam keterlaksanaan RPP dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Selengkapnya data tentang hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1. Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Keterlaksanaan Pembelajaran	Siklus I
Indikator yang harus dilaksanakan	50
Indikator yang terlaksana	34
Persentase keterlaksanaan	68%

Berdasarkan tabel 1 bahwa hasil perolehan siklus I indikator terlaksana sebanyak 34 dari 50 indikator yang harus terlaksana dengan presentase keterlaksanaan 68%. Hal ini dikarenakan penggunaan media cerita bergambar baru pertama kali digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga guru belum terbiasa.

2. Hasil Observasi aktivitas siswa:

Dalam kegiatan proses belajar mengajar peneliti juga mengamati kegiatan yang dilakukan siswa guna untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dengan diterapkannya media cerita bergambar. Hasil observasi aktivitas siswa ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Selengkapnya data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar	Siklus I
aktivitas yang harus terlaksana	35
Aktivitas siswa yang terlaksana.	24
Persentase aktivitas yang keterlaksanaan	68%

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah aktivitas siswa yang terlaksana pada siklus I sebanyak 24 aktivitas dari 35 aktivitas yang harus dilaksanakan dengan persentase aktivitas keterlaksanaan sebesar 68%, hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali menggunakan media cerita bergambar.

3. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman:

Hasil tes pada siklus I merupakan data hasil keterampilan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi lima aspek yaitu: 1) ketepatan menyuarakan tulisan; 2) Kewajaran lafal; 3) Kewajaran intonasi; 4) kelancaran; 5) kejelasan suara. Selengkapnya data hasil tes kemampuan membaca nyaring siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data hasil tes kemampuan membaca nyaring siswa

Kriteria data	Siklus I
Jumlah siswa tuntas	4
Jumlah siswa tidak tuntas	11
Persentase ketuntasan	27%
Kriteria ketuntasan	Tidak tuntas secara klasikal

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa persentase hasil tes kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus 1 diperoleh hasil sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya kriteria ketuntasan secara klasikal. Maka akan dilanjutkan pada siklus II.

4. Hasil Observasi aktivitas guru:

Dari hasil observasi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat pencapaian langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana atau skenario yang telah disusun dalam RPP dan hasil dari observasi guru dalam keterlaksanaan RPP dinyatakan dalam bentuk persentase (%) Selengkapnya data tentang hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Keterlaksanaan Pembelajaran	Siklus II
Indikator yang harus dilaksanakan	50
Indikator yang terlaksana	47
Persentase keterlaksanaan	90%

Berdasarkan tabel 4 bahwa hasil perolehan siklus II indikator terlaksana sebanyak 47 dari 50 indikator yang harus terlaksana dengan persentase terlaksana 90%. Ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar sudah terbiasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga guru mampu melakukan dengan baik dari setiap langkah-langkah pembelajaran yang ada.

5. Hasil Observasi aktivitas siswa:

Adapun observasi terhadap aktivitas siswa dengan diterapkannya media cerita bergambar dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar	Siklus II
Aktivitas yang harus terlaksana	35
Aktivitas siswa yang terlaksana.	28
Persentase aktivitas yang keterlaksanaan	80%

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa jumlah aktivitas siswa yang terlaksana pada siklus II sebanyak 28 dari 35 yang harus dilaksanakan dengan persentase aktivitas keterlaksanaan sebesar 80% hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa menggunakan media cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran.

6. Hasil tes kemampuan membaca nyaring

Hasil tes pada siklus II merupakan data hasil keterampilan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar. Kriteria penilaian pada siklus II ini meliputi lima aspek yaitu: 1) ketepatan menyuarakan tulisan; 2) Kewajaran lafal; 3) Kewajaran intonasi; 4) kelancaran; 5) kejelasan suara. Selengkapnya data Hasil tes kemampuan membaca nyaring siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Data hasil tes kemampuan membaca nyaring siswa

Kriteria data	Siklus II
Jumlah siswa tuntas	12
Jumlah siswa tidak tuntas	3
Persentase ketuntasan	81%
Kriteria ketuntasan	Tuntas secara klasikal

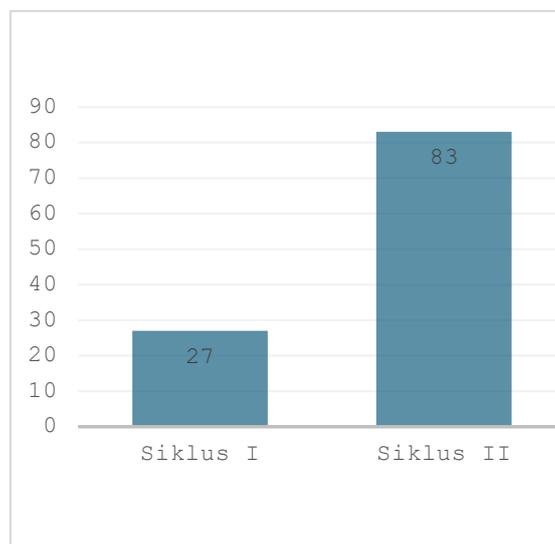
Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II diperoleh hasil sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya kriteria ketuntasan secara klasikal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar, maka dapat diperoleh peserta didik yang tuntas pada siklus I ada 4 orang dengan persentase (27%) karena peserta didik tertarik dengan metode belajar menggunakan media cerita bergambar sehingga keterampilan membaca yang cukup baik, sedangkan yang tidak tuntas terdapat 11 orang dengan persentase (73) karena peserta didik kurang berani untuk membaca. Setelah pembelajaran siklus I peneliti melakukan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I, sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran siklus II. Penyebab banyak peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I ini karena peserta didik belum sepenuhnya terbiasa dan memahami cara menggunakan media cerita bergambar dengan efektif, peserta didik merasa kesulitan dalam menghubungkan gambar dengan teks dan juga kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya terstruktur.

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar, maka dapat diperoleh peserta didik yang tuntas pada siklus II adalah 12 orang dengan persentase (81%) karena sudah membaca dengan baik sedangkan dan lancar sedangkan yang tidak tuntas terdapat 3 orang dengan persentase (19%) karena belum lancar membaca. Hasil yang meningkat pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan media cerita bergambar

menjadi efektif setelah adanya refleksi dan perbaikan pada siklus pertama.



Gambar 2. Diagram hasil tes kemampuan membaca nyaring peserta didik

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Febriramanu, 2023) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dan media cerita bergambar terbukti efektif sebagai alat bantu dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar.

Manfaat dari penelitian ini adalah media cerita bergambar dapat dikembangkan lebih menarik lagi, cerita dalam media gambar didesain dengan warna dan gambar yang dapat menarik perhatian siswa untuk membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, meningkatkan minat, semangat dan juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul, W. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, *V*(2), 1–11. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
2. Aulia, L. S., & Munajah, R. (2021). Studi Deskriptif Membaca Permulaan di Kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*, *5*.
3. Devi, D., Said, R., & Yusnan, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II. *Prosa: Jurnal Penelitian ...*, *2*, 698–706.
4. Febriramanu. (2023). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, *10*(3), 1–7. <https://doi.org/10.24260/jpkk.v1i1.1164>
5. Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, *3*(1), 22–30. Diambil dari

- <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
6. Sakina Radja et al. (2024). Pengembangan Media Cerita Bergambar Dalam Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV. *Damhil Education Journal*, 4(2), 111–120. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i2.2534>
 7. Sulfiati, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2B Sd Pujokusuman 1 Yogyakarta. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(3), 353–362. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i3.1644>
 8. Suyani, D., Lestari, W., Nahdlatul, U., Sumatera, U., Nahdlatul, U., & Sumatera, U. (2020). *MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS I SD NEGERI 104245 TUMPATAN TAHUN AJARAN 2018-2019*. 5(2), 11–21.
 9. Wicaksono et al. (2023). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Di Sd Negeri 1 Landungsari, Kabupaten Malang. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 25–30. <https://doi.org/10.33366/ilg.v6i1.4688>

PROFIL SINGKAT

Novidelianti A. Muti adalah mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang.

Taty R. Koroh adalah dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang. Beliau juga merupakan ketua prodi pendidikan guru sekolah dasar universitas nusa cendana kupang.

Vera R. Bulu adalah dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas nusa cendana kupang. Beliau juga merupakan dosen pembimbing saya.